

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Tarbiyatul Islamiyah

1. Sejarah Berdiri

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan islam tingkat pertama. MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati didirikan pada tanggal 20 juni 1986. Pendirian madrasah ini bermula dari kunjungan kerja kepala kantor Departemen Agama Pati 20 Juni 1986 dalam rangka supervisi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Lengkong yang dihadiri oleh para tokoh agama Islam tokoh masyarakat, dan guru-guru MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong. Dalam kunjungan tersebut kasi Urais (kepala seksi urusan agama islam) kabupaten Pati menyampaikan amanat yang antara lain tentang kemajuan pendidikan di MI dan kelanjutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi demi ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa lewat apa yang telah dikelola oleh MI Lengkong. Kelanjutan pendidikan siswa-siswi lulusan MI ini perlu dipikirkan, dan salah satu caranya adalah dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai Lanjutan dari pendidikan di MI Tarbiyatul islamiyah Lengkong.¹

Berdasarkan dari kunjungan kerja kakandepag Pati tersebut, makapara tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lengkong mengadakan rapat-rapat sebagai tindak lanjut upaya untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Hasil-hasil rapat menyepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang disebut dengan MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong dan mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1986-1987. Pada awal berdirinya guru-guru di MTs Tarbiyatul islamiyah Lengkong masih sangat sedikit .kebanyakan pengajarnya adalah guru MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong. Seiring dalam perkembangan siswa, maka kebutuhan akan tenaga pengajar

¹Hasil Dokumentasi *sejarah berdirinya MTs Tarbiyatul Islamiyah*, yang dikutip pada tanggal 21 November 2018

juga meningkat. Selain guru-guru MI kurang memenuhi syarat pendidikan minimal untuk mengajar yang ditetapkan untuk mengajar disekolah setingkat SMP, secara kuantitatif juga kurang. Untuk itu direkrutlah beberapa tenaga pengajar yang memenuhi standar kualifikasi untuk mengabdikan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong.²

Sebagai tindak lanjut dari pendirian lembaga Pendidikan MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong, maka para pendiri lembaga ini bersepakat untuk mendirikan yayasan pendidikan tarbiyatul Islamiyah yang berfungsi sebagai penyangga keberadaan Madrasah Tsanawiyah. Untuk itu pada hari senin tanggal 25 April 1988, berangkatlah para wakil masyarakat untuk membadan hukumkan yayasan. Wakil-wakil masyarakat itu terdiri atas; (1) Bapak K.ak.Kholil Syarqowi, (2) Bpk Abdul Salam, (3), Bpk Abdul Wahab, (4), Bpk Muh yusuf, (5), Bpk Amirin, (6), Bpk Sutrimo. Mereka menghadap bapak imam sutaryo, S.H notaris di Pati yang beralamat di jl.P Diponegoro No.57 Pati, untuk membuat akte pendirian yayasan.³

Hasil dari pertemuan wakil masyarakat dengan notaris menyebutkan bahwa Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah (YPTI) yang berkedudukan di desa Lengkong kecamatan Batangan kabupaten Pati resmi berdiri berlaku surat terhitung mulai tanggal 2 Mei 1986, dengan akte nomor 54 tanggal 25 April 1988 disahkan oleh pejabat notaris dan dikuatkan oleh panitera Kepala pengadilan Negeri Pati tanggal 28 April 1988 nomor: 23/1988/A.N/H.K.⁴

²Hasil Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Tarbiyatul Islamiyah, yang dikutip pada tanggal 21 November 2018

³Hasil Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Tarbiyatul Islamiyah, yang dikutip pada tanggal 21 November 2018

⁴Hasil wawancara dengan Bpk Lastari M.Pd I (selaku kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan) Tanggal 21 November 2018 jam 10.00 WIB

2. Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah

Adapun profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati yaitu sebagai berikut:⁵

Nama Madrasah : MTs Tarbiyatul Islamiyah
 Alamat Madrasah : Komplek masjid Lengkong
 Desa/Kel : Lengkong
 Kecamatan : Batangan
 Kab/Kota : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 NPSN :20364038
 NSM :121233180022
 Nama Kepala Madrasah : Lastari, M.PdI
 Nama Yayasan : Yayasan Tarbiyatul Islamiyah 01
 Alamat Yayasan : Desa Lengkong Kec.Batangan
 Kab.Pati
 No akte Pendirian : Wk/5.c/33/Pgm/Ts/1987

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatul Islamiyah

Berdirinya sebuah lembaga tidak terlepas dari visi, misi, sebagai arah tujuan yang akan dicapai lembaga tersebut. Demikian juga dengan MTs Tarbiyatul Islamiyah dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:⁶

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah ‘Tarbiyatul Islamiyah’ Lengkong Batangan Pati adalah:

“TERWUJUDNYA INSAN YANG RELIGIUS,
 BERAHKLAKUL KARIMAH DAN BERWAWASAN
 KEBANGSAAN”

Indikator:

⁵Dokumentasi profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan dikutippada tanggal 30 November 2018

⁶Dikutip Dari Dokumentasi Visi Misi MTs Tarbiyatul islamaiyah Lengkong Batangan pada Tanggal 30 November 2018

a. Religius

- 1) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (tartil)
- 2) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat serta keserasian gerakan dan bacaan
- 3) Terwujudnya peserta didik yang hafal doa – doa setelah shalat serta doa-doa harian muslim
- 4) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan shalat fardhu dan shalat sunah rawatib
- 5) Terwujudnya peserta didik yang mau memberikan infaq dan sodaqoh
- 6) Terwujudnya peserta didik yang gemar mengikuti acara hari besar Islam
- 7) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan salam dan kalimah thoyibah
- 8) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memulai dan mengakhiri kegiatan/ pelajaran dengan doa

b. Berakhlakul Karimah

Jujur

- 1) Terbentuknya peserta didik yang tidak suka menyontek dalam mengerjakan ulangan / ujian
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berkata dengan sebenarnya serta menyampaikan amanat kepada yang berhak
- 3) Terbentuknya peserta didik yang menemukan barang temuan kepada pemiliknya/ pihak madrasah serta mengembalikan barang yang dipinjamnya

c. Disiplin

- a. Terwujudnya peserta didik yang taat melaksanakan tata tertib madrasah
- b. Terwujudnya peserta didik masuk madraah tepat waktu
- c. Terwujudnya peserta didik pulang dari madrasah tepat waktu
- d. Terwujudnya peserta didik memakai pakaian sesuai aturan madrasah
- e. Terwujudnya peserta didik menggunakan peralatan madrasah dengan baik

d. Peduli

- a. Peduli lingkungan

1. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membuang sampah di tempatnya
2. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menjaga kebersihan lingkungan
3. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memelihara tanaman dan tidak merusak tanaman
4. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa tidak melakukan corat – coret
- b. Peduli Sosial
 1. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan uang jajan untuk beramal
 2. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menjenguk orang sakit
 3. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal
- e. **Santun dalam Perilaku**
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
 - 3) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru, dan karyawan madrasah serta masyarakat
- f. **Berwawasan Kebangsaan**
 - 1) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi
 - 2) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
 - 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk jatidiri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
2. **Misi Madrasah**
 - a. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ
 - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki

- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
 - d. Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
 - e. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
 - f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan
 - g. Menumbuhkembangkan cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara
- Visi Misi telah disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah Tsanawiyah ‘Tarbiyatul Islamiyah’ Lengkong Batangan Pati.

3. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah ‘Tarbiyatul Islamiyah’ Lengkong Batangan Pati adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri, cinta tanah air dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, Madrasah Tsanawiyah ‘Tarbiyatul Islamiyah’ Lengkong Batangan Pati mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- c. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah
- d. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berkualitas
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM
- f. Memberikan bekal kepada siswa untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi
- g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup bermasyarakat

- h. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar
- i. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan fleksibel
- j. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- k. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia
- l. Memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya

4. Data Fisik (sarana prasarana)

Proses belajar mengajar membutuhkan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah atau melancarkan pelaksanaan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah. Sarana prasarana dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, sarana dan prasarana MTs Tarbiyatul Islamiyah sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan inklusi sebagai berikut.

Adapun keadaan gedung dan sarana prasarana yang terdapat di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1

Data Sarana Dan Prasarana

1. Konsisi Bangunan

⁷ Dikutip Dari Dokumentasi Visi Misi MTs Tarbiyatul islamaiyah Lengkong Batangan pada Tanggal 30 November 2018

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	2	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika			
6.	Laboratorium Kimia			
7.	Laboratorium Biologi			
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa			
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan	1		
13.	Ruang Kesenian			
14.	Toilet Guru	2		
15.	Toilet Siswa	2	2	
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	1	
18.	Ruang OSIS			
19.	Ruang Pramuka			
20.	Masjid/Musholla			
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1	1	
22.	Rumah Dinas Guru			
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)			
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
25.	Pos Satpam			

26.	Kantin			
-----	--------	--	--	--

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	52	48	200
2.	Meja Siswa	64	36	200
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru dalam Kelas	6		6
5.	Meja Guru dalam Kelas	4	2	6
6.	Papan Tulis	4	2	6
7.	Lemari dalam Kelas			
8.	Alat Peraga PAI			
9.	Alat Peraga Fisika			
10.	Alat Peraga Biologi	4		10
11.	Bola Sepak	1	3	4
12.	Bola Voli	2	1	5
13.	Bola Basket	1	1	5
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	2
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
16.	Lapangan Bulutangkis			
17.	Lapangan Basket		1	1
18.	Lapangan Bola Voli	1		

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop		1

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
2.	Personal Komputer	1	1
3.	Printer	1	1
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax	1	1
7.	Mesin Scanner	1	1
8.	LCD Proyektor	3	
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	18	4
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	20	2
12.	Lemari Arsip	2	4
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		

5. Keadaan Guru dan Anak Didik

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, karena posisi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan panutan atau model serta pengganti orang tua disekolah.guru merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah

pendidikan. Guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah berjumlah 14 orang.⁸

Tabel 4.4 Daftar Guru
MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan

Nama	Jabatan	Ijazah	TMT
Lastari	Kepala Madrasah	S2	1992
Saiful anwar	Guru	PGAN	1992
Sholikhati, S.Pd	Guru	S1	1 juli 2000
Hesti Kusuma W,S.Pd	Guru	S1	1 juli 2006
Ani Asmahani,S.Pd	Guru	S1	1 juli 2006
Dra,Murwaningsih	Waka kurikulum	S1	1 Juli 2008
Nur Fahmiati s.Pd	Guru	S1	1 Juli 2014
Yuliana Setyorini,S.Psi	Guru	S1	1 Juli 2015
Evi Nur Ayu S.Pd.I	Guru	S1	1 juli 2016
Alvin Nikmah S.Pd	Guru	S1	16 Juli 2018
Rika Wijayanti, S.Pd	Guru	S1	16 Juli 2018
Kosenji, S.Pd	Guru	S1	16 juli 2018
Zulfaturrodhiyah S.Pd.I	Guru	S1	16 juli 2018
Usman	Tenaga administra	MA	1 juli 2014
Fatimatuzzahra	Tanaga admistrasi	SMA	1 Juli 2015
Lu'luatul Maknunah	Bendahara	MA	1 juli 2010
Hasbullah Ridwan	Kebersihan	MTs	1 juli 1999
M. Hasyim Dzinnuri	Keamanan	MA	1 juli 2014

b. Keadaan Anak Didik

Keadaan anak didik MTs Tarbiyatul islamiyah Lengkong Batangan adalah sebagai berikut:⁹

⁸ Dikutip Dari Dokumentasi profil MTs Tarbiyatul islamaiyah Lengkong Batangan pada Tanggal 30 November 2018

⁹ Dikutip Dari Dokumentasi profil MTs Tarbiyatul islamaiyah Lengkong Batangan pada Tanggal 30 November 2018

**Tabel 4.5 daftar keadaan anak didik
MTs Tarbiyatul islamiyah Lengkong Batangan**

NO	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII A	11	21	32
2	VII B	11	20	31
3	VIII A	7	20	27
4	VIII B	10	17	27
5	IX A	16	17	33
6	IX B	12	19	31

6. Kurikulum

Struktur Kurikulum inklusi MTs ‘Tarbiyatul Islamiyah’ Batangan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Pengembangan kurikulum didasarkan pada potensi dan keberadaan madrasah.

Struktur kurikulum yang digunakan oleh MTs Tarbiyatul Lengkong Batangan Pati merujuk pada permenag no 2 tahun 2008 dan KMA no 165 tahun 2014 serta KMA no 207 tahun 2014. Dengan demikian muatan struktur kurikulum inklusi pada madrasah ini merupakan interseksi dari KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

Adapun secara rinci struktur kurikulum MTs ‘Tarbiyatul Islamiyah’ Lengkong Batangan Pati dapat dilihat pada matrik di bawah ini.

**Tabel 4.6
STRUKTUR KURIKULUM INKLUSI KELAS VII
MTs. ‘TARBIYATUL ISLAMIAH’ BATANGAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

<i>Komponen</i>	Kelas & Alokas Waktu
	VII
Kelompok A	
1. Pendidikan Agama	

a. Al Qur'an Hadis	2
b. Akidah Akhlak	2
c. Fiqih	2
d. SKI	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3
3. Bahasa Indonesia	6
4. Bahasa Arab	3
5. Matematika	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4
8. Bahasa Inggris	4
Kelompok B	
1. Seni Budaya	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan	3
3. Prakarya	2
4. Bahasa Jawa	2
<i>Jumlah</i>	48

Tabel 4.7

**STRUKTUR KURIKULUM INKLUSI KELAS VIII & IX
MTs. 'TARBIYATUL ISLAMIAH' BATANGAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

<i>Komponen</i>	Kelas & Alokas Waktu	
	VIII	IX
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. Al Qur'an Hadis	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. SKI	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4

9. Seni Budaya/Ketrampilan	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan	2	2
11. Pilihan		
a. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Bahasa Jawa	2	2
2. ASWAJA	1	1
<i>Jumlah</i>	42	42

B. DATA PENELITIAN

Pelaksanaan pendidikan inklusi dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan telah dilaksanakan melalui pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya peserta didik yang beragam, yaitu peserta didik normal dan berkebutuhan khusus, menuntut pihak madrasah melakukan pengelolaan secara lebih rinci dan profesional, mengoptimalkan seluruh komponen sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Data Mengenai Kurikulum Apa Yang Digunakan dalam Pendidikan Inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan dapat diperoleh data sebagai berikut:

Pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan di mulai pada pukul 07.00 yang di tandai dengan bel berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan berdoa serta membaca asmaul husna. Selesai berdoa peserta didik melaksanakan kegiatan rutinan yaitu kegiatan tadarus Al-Qur'an di pagi hari. Hal itu sesuai dengan visi, misi MTs Tarbiyatul Islamiyah yaitu Terwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.¹⁰

¹⁰Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan , Tanggal 21 November 2018

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu dengan membentuk karakter anak yang islami dan berakhlakul karimah melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi, membaca asmaul husna dipagi hari, berdoa setiap ganti pelajaran baik diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran serta membiasakan peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah dhuhur.¹¹

Berhasil atau tidaknya sebuah program penyelenggaraan pendidikan tergantung pada perencanaan, tetapi perencanaan sebaik apapun jika tidak diorganisasikan secara profesional akan banyak kendala dan sulit untuk dioperasionalkan, dan karena inilah maka setiap perencanaan memerlukan adanya pengorganisasian. Kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk perencanaan kurikulum. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada matang atau tidaknya perencanaan kurikulum. Kegiatan perencanaan kurikulum pendidikan inklusi dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu penetapan visi, misi dan tujuan, identifikasi kebutuhan kurikulum, penyusunan kurikulum peserta didik, perencanaan pengelolaan kelas inklusi, dan evaluasi perencanaan.¹²

Proses pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusi di MTs tarbiyatul Islamiyah sesungguhnya telah dilakukan dengan baik, dan ini tersirat dalam penjelasan dari Kepala Madrasah Bpk Lastari M.PdI, yang menyatakan bahwa permasalahan dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusi sangat kompleks, oleh karena itu dalam proses pengorganisasian kurikulumnya, kami memerlukan masukan dari berbagai pihak, sehingga nantinya akan didapat suatu

¹¹Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan , Tanggal 21 November 2018

¹²Dokumentasi, buku kurikulum inklusi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 22 November 2018

kurikulum yang benar-benar bersifat fleksibel. Kami mengundang komite, orang tua siswa, para guru dan psikolog untuk mengadakan rapat, dimana didalam rapat tersebut kami berdiskusi tentang kebutuhan siswa, terutama siswa ABK dalam pembelajaran. Hasil dari rapat tersebut sangat berguna bagi kami dalam menyusun kurikulum yang akan kami gunakan. Dalam proses mengidentifikasi kurikulum, kami juga berusaha mencari informasi lain sebanyak-banyaknya, antara lain dengan studi banding ke sekolah inklusi lain, mengirim guru untuk pelatihan, dan juga mengikuti penataran-penataran yang berkaitan dengan pendidikan inklusi, terutama dalam pembuatan kurikulumnya.¹³

Informasi tentang identifikasi kebutuhan kurikulum juga diperkuat oleh ibu Zulfaturroddhiyah S.PdI, yang menyatakan bahwa sebelum menyusun kurikulum, para guru dikumpulkan bersama dengan orang tua siswa, komite, dan juga psikolog untuk membahas tentang kebutuhan anak-anak dalam proses pembelajaran. Kebutuhan siswa ABK tidak sama dengan siswa reguler, dimana siswa reguler dituntut untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh kurikulum nasional, sedangkan siswa ABK tidak bisa dituntut untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh kurikulum nasional.¹⁴

Informasi yang telah disampaikan oleh Kepala madrasah dan guru tersebut diperkuat dengan pengamatan dokumen yang menyatakan bahwa terdapat dokumen yang menunjukkan bahwa Kepala madrasah mencari informasi dari luar madrasah dan menerima masukan dari dalam sekolah

¹³ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

¹⁴ Hasil wawancara kepada guru mapel Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Zulfaturroddhiyah S.PdI Dikutip pada tanggal 28 November 2018

dalam proses penyusunan kurikulum pendidikan inklusi yang ada di MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batanangan.¹⁵

Berdasarkan data dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dokumen tersebut diatas, menyatakan bahwa Kepala madrasah dalam melaksanakan proses pengidentifikasian kurikulum mencari informasi dengan cara melakukan studi banding ke sekolah atau madrasah inklusi lain, mengikuti penataran-penataran, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, dan juga mencari masukan dari orang tua, terutama orang tua ABK melalui rapat-rapat yang diadakan pihak madrasah dengan orang tua siswa dan pihak-pihak terkait. Guru kelas juga melaksanakan kunjungan rumah, terutama kepada siswa yang dianggap bermasalah. MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan dalam proses pengidentifikasian kebutuhan kurikulum dilakukan dengan cara meminta masukan dari orang tua ABK, dan ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan guru pendamping khusus ibu yuliana sulistiyo rini yang menjelaskan bahwa orang tua ABK di undang dalam rapat penyusunan kurikulum.¹⁶

Penuturan dari guru pendamping khusus ibu yuliana sulistiyo rini, S.Psi diperkuat oleh ibu Dra murwaningsih selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa orang tua ABK diundang rapat sama Kepala madrasah, ditanya-tanyai tentang kondisi dan kemampuan anaknya, juga keadaannya waktu di rumah. Apa yang orang tua inginkan dengan menyekolahkan anaknya disini juga ditanyakan.¹⁷ Hasil dari penataran-penataran atau diklat tentang pendidikan inklusi yang sering diikuti adalah Kepala madrasah, didiskusikan

¹⁵Hasil Dokumentasi rapat penyusunan kurikulum di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan pada tanggal 12 desember 2018

¹⁶ Hasil Wawancara GPK MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Yuliana setiyo rini, S.Psi pada tanggal 24 november 2018

¹⁷ Hasil wawancara waka kurikulum MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan pada tanggal 24 november 2018

dengan guru-guru tentang bagaimana cara penerapannya. Berkaitan dengan rumusan kurikulum, informasi yang didapat dari IbuZulfaturrodhiyah S.PdI guru PAI,yang menyatakan bahwa para guru dikumpulkan bersama-sama dengan orang tua ABK, psikolog dan juga komite dalam suatu pertemuan, yang mana dalam pertemuan tersebutsemua yang hadir diharap memberi masukan tentang kebutuhan pembelajaran siswa, dan dari masukan tersebut dibuatlah suatu konsep kurikulum.¹⁸

Informasi dari beberapa guru tersebut diperkuat juga dengan keterangan yang diperoleh dari Kepala madrasah tentang perumusan kurikulum inklusi.¹⁹ Rumusan kurikulum yang di dapat dari pertemuan bersama dengan pihak orang tua, guru-guru, komite, yayasan, dan juga psikolog tersebut kami buat dalam bentuk 2 konsep, yaitu konsep kurikulum untuk anak reguler dan konsep kurikulum untuk anak inklusi. untuk konsep kurikulum anak reguler, kami memakai kurikulum KTSP untuk kelas 9,kecuali mapel PAI menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 untuk anak kelas 7 dan 8 yang diberlakukan oleh kemenag, yang kami padukan dengan visi dan misi dari madrasah kami.Kurikulum ABK kami juga mengacu pada KTSP dan kurtilas, tapi mengingat kemampuan mereka tidak sama dengan anak reguler, kami memakai KTSP dan kurtilas yang mana standarnya kami turunkan menyesuaikan kemampuan masing-masing ABK. Setelah konsep kurikulum selesai kami susun, kemudian kurikulum tersebut kami tetapkan.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara kepada guru mapel Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Zulfaturrodhiyah S.PdI Dikutip pada tanggal 28 November 2018

¹⁹ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

²⁰ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam pertemuan untuk membahas perumusan kurikulum peserta didik terdapat dua (2) konsep rumusan kurikulum, yaitu kurikulum untuk anak-anak reguler dan kurikulum yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan ABK. Kurikulum yang dijabarkan dalam bentuk RPP, Promes, RKM, dan RKH. Informasi yang didapat dari ibu Zulfaturroddhiyah S.Pd I. Dalam membuat konsep kurikulum, pihak madrasah membuatnya dalam 2 bentuk, yaitu kurikulum untuk anak reguler dan untuk anak ABK kami membuat kurikulum yang dimodifikasi, yang kami sesuaikan dengan kebutuhan ABK yang kami tangani. Kurikulum yang selama ini kami pakai untuk anak didik kami kan KTSP, bu..dan untuk anak ABK kami membuatnya berdasarkan masukan dari berbagai pihak, seperti orang tua ABK dan juga psikolog, kemudian dilakukan modifikasi dari KTSP.²¹

Hasil studi dokumen pada tanggal 12desember 2018, terdapat RKM dan RKH yang menunjukkan bahwa guru membuat perencanaan terlebih dahulu dalam mengajar, dan terdapat program tahunan (prota) dan progam semester (promes). Ini menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran, dan ini menunjukkan pula bahwa ada masukan dari kemenag dalam pembuatan kurikulum.

Hasil pengamatan dokumen tentang perumusan kurikulum pendidikan inklusi tentang dokumen daftar hadir, catatan rapat(notulen), dan konsep kurikulum dari Kepala madrasah menunjukkan bahwa kurikulum disusun secara bersama-sama, kemudian guru dan Kepala madrasah membuat

²¹ Hasil wawancara kepada guru mapel Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Zulfaturroddhiyah S.PdI Dikutip pada tanggal 28 November 2018

konsep kurikulum dari masukan –masukan berbagai pihak tadi.²²

Dari informasi yang diperoleh, baik itu melalui wawancara dan pengamatan dokumen tentang perumusan konsep kurikulum reguler dan kurikulum inklusi, menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan inklusi sebenarnya adalah kurikulum KTSP dan kurtilas yang telah dimodifikasi, dan dalam membuat rumusan konsep tersebut dilakukan melalui pertemuan/rapat yang diadakan oleh pihak madrasah, dalam hal ini Kepala madrasah bersama dengan guru, orang tua siswa, psikolog dan juga komite madrasah. Setelah konsep kurikulum reguler dan inklusi selesai dibuat, maka kurikulum tersebut ditetapkan dalam suatu rapat, yang disebut rapat pleno.

Pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusi yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah dilaksanakan dengan mengorganisasikan seluruh sumber daya manusia, sarana dan prasarana, koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak. Informasi tentang pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusi di MTs tarbiyatul Islamiyah ini didapat berdasarkan wawancara dengan bapak Lastari, sebagai Kepala MTs tarbiyatul islamiyah adalah pada pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusi, kami membagi tugas yaitu pada guru mapel kelas dan guru pendamping ABK, dimana masing-masing diharap bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran ABK.²³ Proses pengorganisasian dalam kurikulum inklusi dilakukan oleh Kepala madrasah dengan cara membagi tugas dan wewenang pada guru mapel dan guru pendamping khusus (GPK), dan ini dilakukan setelah adanya perencanaan kurikulum pendidikan inklusi, yang biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru.

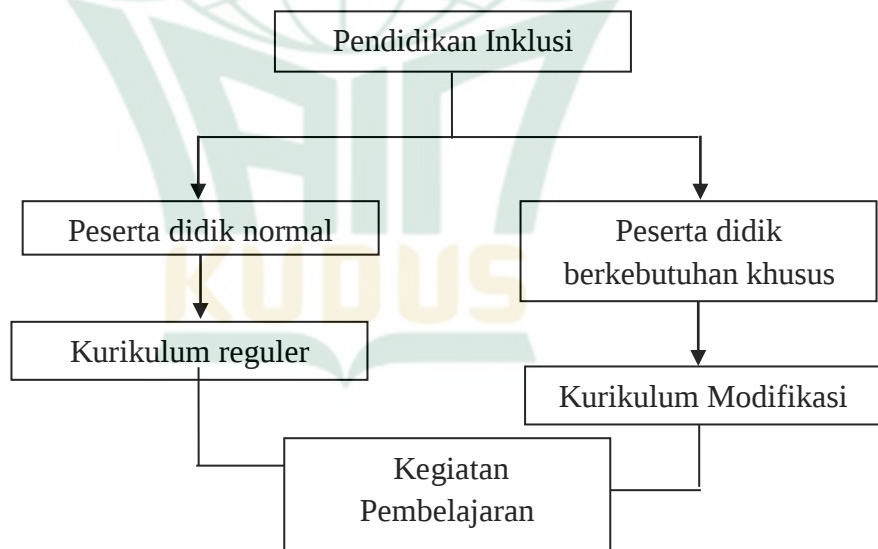
²² Hasil Dokumentasi rapat penyusunan kurikulum di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan pada tanggal 12 desember 2018

²³ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

Pengorganisasian terhadap sumber daya manusia ini dikuatkan dengan adanya dokumen struktur organisasi, dan terdapat SK pembagian tugas guru. Ini menunjukkan bahwa Kepala madrasah mengadakan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi. Dengan melihat proses pengorganisasian dan koordinasi yang telah dilakukan oleh Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah sesungguhnya telah dilakukan pengorganisasian sumber daya manusia dengan baik, dalam rangka melaksanakan kurikulum pendidikan inklusi.²⁴

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi dalam ranah PAI adalah kurikulum regular yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Dengan mengacu pada kurikulum 2013. Jadi anak berkebutuhan khusus dan anak normal itu menggunakan kurikulum yang sama, hanya saja dalam pelaksanaannya untuk anak berkebutuhan khusus lebih di sederhanakan.

Gambar 4.1 Kurikulum Pendidikan Inklusi²⁵



²⁴ Hasil Dokumentasi SK mengajar dan struktur organisasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan pada tanggal 9desember 2018

²⁵Hasil Dokumentasi Pengoorganisasian Kurikulum Pendidikan Inklusi MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan,tanggal 9 desember 2018

2. Data Mengenai Pelaksanaan kurikulum Inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi, Kepala Madrasah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu dari dalam Madrasah maupun dari luar Madrasah, dimana hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, bapak Lastari adalah kerjasama antara guru kelas atau guru mapeldan GPK, sejauh pengamatanya mereka saling bekerjasama dengan baik, mengadakan diskusi dalam mengatasi masalah yang ada, dan hubungan mereka dengan kepala madrasah juga saling terbuka, kalau dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif tersebut ada masalah, mereka berkonsultasi pada saya dan kita bahas dan kita pecahkan secara bersama atau meminta saran kepada kemenag.²⁶

Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini, Kepala Madrasah, guru-guru, dan orang tua ABK saling bekerja sama dalam menerapkan kurikulum pendidikan inklusi ini. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pihak mengundang orang tua ABK secara individu, dan kepada mereka kami menjelaskan bahwa orang tua adalah *shadow* atau bayangan bagi anak selama di Madrasah. Orang tua hendaknya mengamati kegiatan anak di Madrasah dan menerapkan pembelajaran tersebut di rumah. Keberhasilan pendidikan kan tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, tetapi pihak orang tua juga harus ikut terlibat. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 desember 2018 terlihat orang tua dari ABK yang bernama febri sedang menunggu anaknya selama proses pembelajaran.²⁷

²⁶Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

²⁷Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MTs Tarbiyatul Islamiyah, tanggal 2 desember 2018

Berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan inklusi, para guru menerapkan metode pembelajaran yang ramah dan demonstratif, dimana hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah. Guru-guru di madrasah, dalam proses pembelajaran menerapkan prinsip ramah terhadap semua. Sejauh pengamatannya, guru-guru inklusif disini dalam pembelajaran menggunakan metode demonstratif, dalam menerangkan materi mereka lebih banyak menggunakan alat peraga yaitu dengan menggunakan proyektor LCD agar proses pembelajaran lebih jelas dan dapat dimengerti anak-anak, terutama anak ABK.²⁸

Berdasarkan informasi dari Kepala madrasah tersebut, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ramah terhadap semua tidak membedakan anak yang normal maupun anak berkebutuhan khusus karena mereka adalah sama dan menggunakan metode demonstratif. Informasi ini di perkuat oleh guru mapel PAI, ibu Zulfaturroddhiyah s.Pdi, dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi ini, mereka dituntut memiliki kesabaran yang tinggi dan mampu berkefektifitas dalam memberikan materi kepada anak, agar anak tertarik, dan mengingat apa yang kita sampaikan, terlebih oleh ABK. ABK dikelas sembilan, yaitu mas febi sangat tertarik apabila para guru mengajar dengan menggunakan peraga proyektor, dia akan mudah mengingatnya.²⁹

Pernyataan dari Ibu Zulfa ini diperkuat pula oleh pernyataan dari Ibu Yuliana Sulistyorini, S.Psi guru pendamping khusus yang menyatakan bahwa mereka juga harus mampu menguasai kelas, dan juga memiliki kesabaran yang lebih. ABK itu kan kemampuan berpikir dan tingkah lakunya tidak sama dengan anak reguler, jadi kami harus sabar

²⁸ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

²⁹ Hasil wawancara kepada guru mapel Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Dikutip pada tanggal 28 November 2018

dan telaten dalam menghadapi mereka, dalam segala hal tentunya, sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan apa yang kami sampaikan. Teknik penyampaian materi juga kami perhatikan.³⁰

Pembelajaran pada kelas inklusi itu sendiri merupakan pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan anak yang heterogen, sehingga kemampuan guru dalam menguasai kelas mutlak diperlukan. Kondisi kelas yang heterogen ini didapat berdasarkan informasi dari Ibu Zulfa guru PAI (mapel Aqidah Akhlak) beliau mengajar di kelas yang heterogen, yaitu disamping ada anak-anak reguler ada juga ABKnya, jadi pertama kali yang harus beliau lakukan adalah menguasai kelas tentunya. Saya harus mampu mengkondisikan suasana kelas, baru kemudian saya bisa memberikan materi.”³¹

Informasi tentang kemampuan guru dalam menguasai kelas juga diperoleh dari observasi pada tanggal 28 November 2018 di ruang kelas 9, yaitu pengamatan tentang proses KBM dimana pada saat itu terjadi hambatan pada ABK (Febby), terlihat bahwa guru kelas dibantu guru pendamping dengan penuh kesabaran mengajari anak tentang materi yang dilaksanakan pada hari itu, yaitu membaca dan menulis huruf arab. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan kesabaran guru, baik itu guru kelas maupun guru pendamping sangat berpengaruh terhadap proses KBM.³²

Berkaitan dengan materi ajar, materi yang diberikan pada ABK juga sama dengan materi yang diberikan pada anak reguler, tetapi apabila mereka kurang mampu mengikuti materi yang disampaikan, guru pendamping akan

³⁰ Hasil wawancara kepada guru pendamping Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Yuliana Sulisty Rini S.Psi Dikutip pada tanggal 24 November 2018

³¹ Hasil wawancara kepada guru mapel Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Zulfaturrodhiyah S.PdI Dikutip pada tanggal 28 November 2018

³² Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran materi Aqidah Akhlaq tanggal 23 November 2019

membimbing mereka untuk dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Jenis pengelolaan kelas inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah adalah kelas inklusi penuh, yaitu mencampurkan ABK ke dalam kelas reguler, dan belajar bersama-sama anak reguler lain. Namun dalam waktu tertentu di adakan kelas tambahan untuk ABK.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah. Mereka mengacu pada konsep kurikulum pendidikan inklusi, yaitu mengadaptasi kurikulum reguler atau KTSP yang telah dimodifikasi sehingga menjadi lebih ringan pada materi, dengan waktu yang lebih lama untuk ABKnya. Mengingat kemampuan mereka yang tidak sama dengan anak reguler maka kami memakai kurikulum yang mana standarnya telah kami turunkan, kami menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing ABK. Setelah konsep kurikulum selesai kami susun, kemudian kurikulum tersebut kami terapkan. Dalam pengelolaannya pembelajaran anak ABK akan dicampur dengan anak reguler, dengan harapan ABK dapat membaur dengan anak reguler, tanpa mendapat perlakuan yang berbeda, sehingga diharapkan ada peningkatan pada mental anak. Model semacam ini dinamakan model inklusi penuh..³³

Informasi tentang pengelolaan kelas dan materi ajar juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Murwaningsi sebagai waka kurikulum, yang menyatakan bahwa model pengelolaan kelas di MTs ini merupakan kelas inklusi penuh, maka materi ajarnya juga sama.³⁴

Materi ajar yang disampaikan untuk anak ABK adalah seperti materi yang disampaikan untuk anak reguler, dan yang membedakan adalah pada bentuk

³³ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

³⁴ Hasil wawancara kepada waka kurikulum Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Dr. Murwaningsih Dikutip pada tanggal 24 November 2018

pengevaluasiannya. Informasi ini diperoleh juga dari Ibu Zulfa. Materinya memang sama, tapi dalam pengevaluasiannyayang berbeda, terutama dalam target pencapaian,dimana untuk ABK kami menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka dalam menguasai materi. Kami tidak menuntut mereka untuk dapat mencapai materi yang kami sampaikan sama seperti anak regular.”³⁵

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang terlaksananya pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini juga dikoordinasi oleh Kepala madrasah,Informasi tentang sarana alat peraga ini diperoleh dari wawancara dengan Kepala Madrasah, yang mengatakan bahwa untuk sarana alat peraga anak ABK, karena madrasah memang masih terbatas penggunaan alat peraganya, hanya saja di setiap kelas dipasang proyektor untuk proses pembelajaran.³⁶

Informasi tentang sarana prasarana (alat peraga) juga disampaikanoleh oleh ibu murwaningsih selaku wakakurikulum MTs tarbiyatul Islamiyah yang mengatakan sarana prasarana alat peraga di madrasah kami sangat terbatas, sarana alat peraga untuk ABK dan regular itu sama, yang setiap kelas dipasang proyektor untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 November 2018, penulis mengamati adanya alat proyektor di pasang di setiap kelas.³⁷ Guru mapel pada dasarnya adalah guru untuk siswa reguler, namun karena dikelas terdapat juga ABK, maka seharusnya guru juga mampu untuk mengatasi permasalahan dari ABK dalam proses pembelajaran. Untuk

³⁵ Hasil wawancara kepada guru mapel Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Zulfaturrodhiyah S.PdI Dikutippada tanggal 28 November 2018

³⁶ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

³⁷ Hasil Observasi diMTs TarbiyatulIslamiyah Lengkong Batangan,tanggal 28 November 2018

itu maka guru kelas harus diberi pelatihan, dan informasi tersebut diperoleh dari wawancara dengan Kepala Madrasah. Pendidikan dan pelatihan guru dalam pendidikan inklusi mutlak diperlukan, karena dalam mengajar di kelas inklusi membutuhkan strategi tersendiri dalam memahami anak, tetapi di sini baru beberapa guru saja yang telah mengikuti pelatihan, sebabnya juga berhubungan dengan waktu dan biaya. Selama ini mereka masih tergantung pada GPK, yang mana dalam pengadaan GPK itu kami bekerja sama dengan orang tua ABK.³⁸

Informasi tentang adanya pelatihan untuk guru inklusi ini juga diperoleh dari ibu Zulfa guru Aqidah Akhlaq yang kebetulan belum pernah mengikuti pelatihan guru inklusi, biasanya para guru yang sudah mengikuti pelatihan akan membagi pengetahuannya itu kepada kami, dan kami mendapat tambahan ilmu untuk mendidik siswa ABK.³⁹

Informasi yang diperoleh dari Ibu Zulfa menunjukkan bahwa adanya pelatihan inklusi bagi guru kelas sangat penting. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru mendapat pengetahuan tentang apa, siapa, dan bagaimana ABK, sehingga mereka mampu menangani dan melayani siswa ABK dengan baik. Adanya pelatihan guru tentang pengetahuan dan mendidik ABK ternyata membuat masyarakat, dalam hal ini adalah orang tua siswa percaya dengan MTs Tarbiyatul Islamiyah, terutama pendidikan untuk ABK. Guru yang telah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusi juga berkewajiban memberikan pengetahuannya tersebut kepada guru-guru lain, sehingga apabila dikelas mereka ada ABK, mereka telah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang cara penanganan ABK.

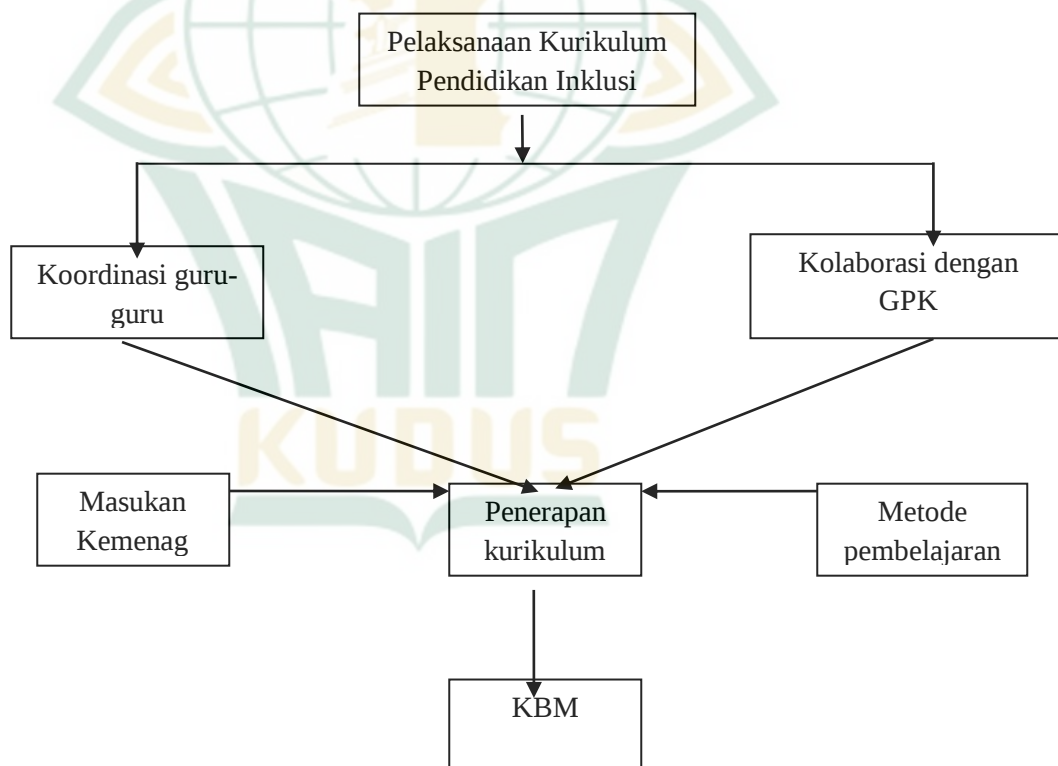
³⁸ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

³⁹ Hasil wawancara kepada guru mapel Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ibu Zulfaturrodhiyah S.PdI Dikutip pada tanggal 28 November 2018

Ini menunjukkan bahwa diantara guru-guru terdapat kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan melihat proses pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, guru-guru, dan orang tua ABK, sesungguhnya telah dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan baik. Adapun gambaran tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah dapat di lihat pada gambar di bawah ini

Gambar 4.2

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Inklusi MTs Tarbiyatul Islamiyah⁴⁰



⁴⁰Hasil Dokumentasi pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 9 desember 2018

Evaluasi merupakan upaya kontrol terhadap semua komponen-komponen kelembagaan madrasah dalam merealisasikan sebuah program pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk memotivasi, memberi pengarah, dan membantu memecahkan kendala-kendala yang terjadi dilapangan, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang diterapkan tersebut. Adanya kegiatan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan inklusi ini diperoleh dari keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah setiap bulan sekali, para guru membuat laporan bulan, yaitu laporan pembelajaran selama satu bulan, saya selalu mengeceknya terlebih dahulu sebelum menandatangani, dan setiap hari, saya juga selalu berkeliling memantau pembelajaran dikelas-kelas. Pihak madrasah juga ada evaluasi harian, baik itu mengenai pembelajaran hari itu maupun persiapan pembelajaran hari berikutnya. Dengan adanya evaluasi harian ini saya bisa mengetahui perkembangan anak dalam pembelajaran, terutama siswa ABK.⁴¹

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah tersebut, tampak bahwa Kepala Madrasah mengevaluasi kinerja guru tiap hari, dan administrasi guru sebulan sekali. Pelaksanaan evaluasi atas kinerja guru ini dilakukan secara rutin dan berkala, dimana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dalam pembelajaran, dan memantau apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi dapat segera

⁴¹ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

dicari jalan keluarnya. Dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi ini ada 4 kegiatan utama yang menjadi sasaran evaluasi, yaitu: (1) ketercapaian program inklusi, (2) evaluasi proses KBM, (3) evaluasi materi dan bahan ajar, dan (4) evaluasi sarana dan prasarana inklusi. Dari hasil evaluasi tersebut akan terlihat dari perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik, terutama anak yang berkebutuhan khusus.

Hasil pengamatan dokumen pada tanggal 2 Desember 2018, terdapat administrasi yang telah dibuat oleh guru dan sudah ditandatangani oleh Kepala madrasah, menunjukkan bahwa Kepala Madrasah melaksanakan evaluasi terhadap administrasi yang sudah dilakukan oleh para guru.⁴²

Sarana dan prasarana adalah salah satu sasaran dari program evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, dan hal ini didapat dari informasi yang diperoleh dari kepala madrasah yang mengatakan untuk pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri, saya kan telah menunjuk satu guru untuk mengelolanya, dan guru tersebut yang bertanggung jawab memberi laporan tentang keadaan sarana dan prasarana tersebut, dan minimal 1 semester sekali saya mengecek langsung sarana prasarana tersebut, mungkin ada yang perlu diperbaiki maupun diganti.⁴³

Hal ini menunjukkan pula bahwa kepala madrasah tidak mungkin melakukan semua program seorang diri, beliau mendelegasikan wewenang kepada salah satu guru untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan inklusi, dan ini merupakan salah satu wujud dari adanya pengkoordinasian yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah. Kepala Madrasah

⁴² Dokumentasi Administrasi MTs Tarbiyatul islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 28 November 2018

⁴³ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

dalam mengevaluasi program pendidikan inklusi dilakukan secara berkala, dan ini didasarkan atas informasi yang diperoleh dari Bapaklastari M.PdI kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah sebagai evaluasi administrasi untuk program pendidikan inklusi juga di lakukan 1 bulan sekali, sama dengan evaluasi administrasi guru.”⁴⁴

Hasil pengamatan dokumen pada tanggal 2 Desember 2018, yang bersumber dari Kepala Madrasah, terdapat dokumen, yaitu buku pemakaian sarana inklusi, dan hal ini menunjukkan pula bahwa kepala Madrasah melakukan kegiatan evaluasi pemakaian sarana dan prasarana program pendidikan inklusi.⁴⁵

Hasil pengamatan dokumen pada guru tanggal 2 Desember 2018 terdapat buku catatan tingkat perkembangan siswa, yang menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa, dan siswa ternyata dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seperti Febri yang mengalami hambatan dalam kegiatan Motorik kasar, tetap dapat mengikuti kegiatan tersebut dalam posisi duduk maupun dibantu oleh guru pendamping.⁴⁶

Adapun tingkat ketercapaian dari program pendidikan inklusi ini baru mencapai 75%, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagai tingkat ketercapaian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi ini baru mencapai 75%, dimana hal ini dikarenakan ada

⁴⁴ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

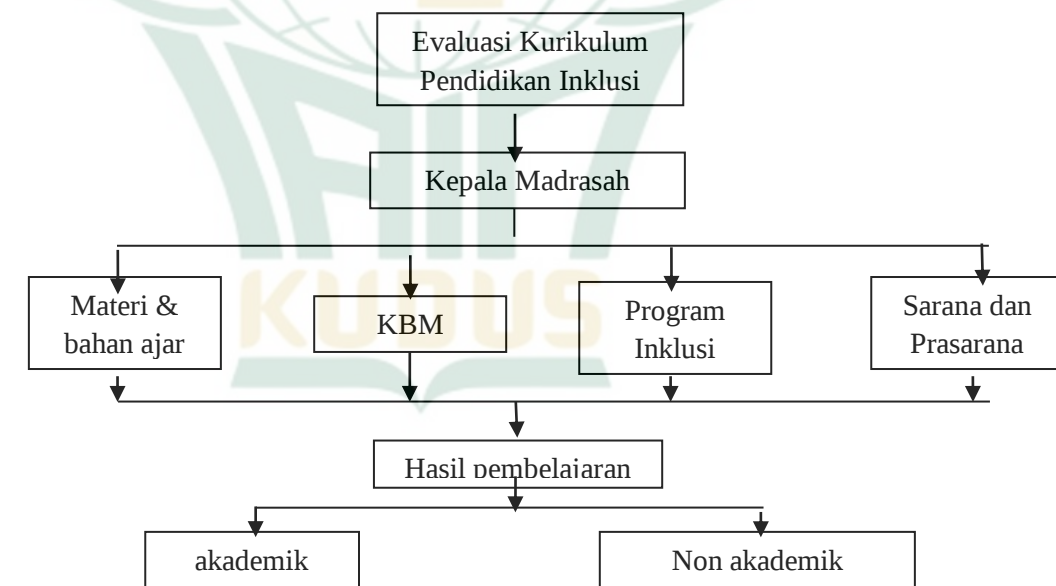
⁴⁵ Dokumentasi buku sarana Inklusi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 2 Desember 2018

⁴⁶ Dokumentasi buku catatan perkembangan anak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 2 Desember 2018

program yang tidak dapat dilaksanakan, karena situasi, kondisi dan juga biaya yang tidak memungkinkan.⁴⁷

Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya program pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini tidak bisa dilakukan sepenuhnya karena ada kendala. Kegiatan evaluasi kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah meliputi evaluasi terhadap kinerja guru, administrasi guru, dan program pendidikan inklusi sudah dilaksanakan dengan baik, penggunaan sarana dan prasarana dan media pembelajaran sudah maksimal. berikut gambaran tentang proses evaluasi kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi⁴⁸



⁴⁷ Hasil wawancara kepada kepala MTs tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.PdI Dikutip pada tanggal 21 november 2018

⁴⁸ Hasil Dokumentasi Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 9 desember 2018

3. Data Tentang Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Pendidikan Inklusi

Pentingnya pendidikan inklusif karena pendidikan sekarang ini belum memuaskan dan tidak semua pendidikan yang bisa menerima dan mendidik anak dari kalangan yang berbeda-beda. Maka dari itu pendidikan inklusif sangat penting untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan inklusif juga mempunyai tahapan dan kendala yang memang tidak luput dari kelebihan dan kekurangan pendidikan itu sendiri.

Dibalik itu tentunya ada keunggulan dan kelemahan pendidikan inklusi khususnya di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. Penyelenggaraan tersebut pada hakikatnya memberikan kesempatan yang sama setiap peserta didik dalam mengikuti pendidikan dengan Sistem Persekolahan Reguler sesuai dengan kebutuhan individunya tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, sosial, ekonomi maupun suku. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah dapat diperoleh informasi sebagai adanya pendidikan inklusi ini, ada beberapa kelebihan yang dapat dirasakan oleh pihak penyelenggara maupun peserta didik bahkan masyarakat sekalipun, antara lain yakni keberadaan anak berkebutuhan khusus diakui sejajar dengan anak normal lainnya karena anak berkebutuhan khusus ditempatkan satu ruang dengan anak normal biasa. Selain itu dengan adanya pendidikan inklusi ini dapat melatih sikap toleransi serta menghilangkan sikap diskriminasi anak normal terhadap anak yang berkebutuhan khusus, dan juga dapat melatih kebersamaan tanpa melihat perbedaan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Kemudian juga dapat memberikan kesan pada orang tua dan masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus mampu melakukan apa yang anak normal lakukan pada umumnya. Bagi orang tua anak berkebutuhan khusus yang masih ragu-ragu

menyekolahkan anaknya di SLB, maka mereka bisa dengan mudah menyekolahkan anak mereka dimadrasah.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 November 2018, terlihat dalam suatu proses pembelajaran peserta didik normal mampu bekerjasama dengan baik dengan anak ABK, berarti itu menandakan sikap toleransi serta menghilangkan sikap diskriminasi antara peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus.⁵⁰

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan diterapkannya kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan terdapat keunggulan yang dapat dirasakan oleh pihak penyelenggara, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan anak berkebutuhan khusus diakui sejajar dengan anak normal lainnya. Hal tersebut dikarenakan anak berkebutuhan khusus ditempatkan satu ruang dengan anak normal lainnya sesuai dengan tingkatan kelasnya.
- b. Melatih sikap toleransi dan menghilangkan sikap diskriminasi antara anak normal terhadap anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pendidikan inklusi ini anak normal secara tidak langsung dilatih untuk mengembangkan sikap peduli, tolong menolong, serta menghilangkan sikap diskriminasi terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Dengan demikian akan menumbuhkan rasa kebersamaan satu sama lain.
- c. Memberikan kesan pada orang tua dan masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus mampu melakukan apa

⁴⁹ Hasil wawancara kepada kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.Pd.I Dikutip pada tanggal 21 November 2018.

⁵⁰ Hasil observasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 28 November 2018

yang anak normal lakukan pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan tidak ada perbedaan perlakuan terhadap anak berkebutuhan khusus.

- d. Memberikan kemudahan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk bisa menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Kurangnya informasi tentang Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadikan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut. Atau bisa juga karena jarak antara rumah dengan SLB sangat jauh, maka mereka lebih memilih untuk membiarkan anak mereka tidak mendapatkan pendidikan semestinya. Namun dengan adanya pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ini dapat memberikan kemudahan agar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat disekolahkan tersebut.

Selain keunggulan yang dirasakan terdapat pula kelemahan diterapkannya kurikulum pendidikan inklusi di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, hal tersebut diperoleh dari penuturan Kepala Madrasah dalam wawancara yang mengatakan kalau kelemahannya itu banyak, bu. Diantaranya adalah kurang memadainya sarana dan prasarana untuk menunjang proses KBM, kemudian masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pendidik, sulitnya komunikasi antara pendidik, anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus.”⁵¹

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan diterapkannya kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan terdapat kelemahan yang dirasakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵¹ Hasil wawancara kepada kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.Pd.I Dikutip pada tanggal 21 November 2018.

- a. Kurang memadainya sarana dan prasarana untuk menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal tersebut terkendala pada tidak adanya anggaran khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.
- b. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik. Karena pada dasarnya pendidik hanya mampu menguasai siswa normal saja.
- c. Sulitnya komunikasi antara pendidik, anak normal dengan anak yang berkebutuhan khusus.

Dalam wawancara tersebut, beliau Bapak Lastari, S.Pd.I., M.d. juga menambahkan bahwa tingkat ketercapaian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi ini baru mencapai 75%, dimana hal ini dikarenakan ada program yang tidak dapat dilaksanakan, karena situasi, kondisi dan juga biaya yang tidak memungkinkan.⁵²

Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya program pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini baru mampu mencapai 75%, belum bisa dilakukan sepenuhnya karena dalam prosesnya pihak penyelenggara mengalami beberapa kendala mulai dari kondisi, situasi hingga kurangnya anggaran untuk memenuhi kebutuhan.

C. Analisis Data

Kurikulum pendidikan inklusi merupakan hasil modifikasi dari kurikulum reguler yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Dalam pengelolaannya diperlukan banyak penyesuaian-penyesuaian, baik itu dalam proses pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi kurikulum pendidikan inklusi, dan hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

⁵² Hasil wawancara kepada kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Bpk Lastari M.Pd.I Dikutip pada tanggal 21 November 2018.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul islamiyah telah dikelola dengan baik, dan sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian, maka berikut ini akan dibahas masing-masing fungsi pengelolaan kurikulum pendidikan inklusi tersebut.

1. Kurikulum Yang Digunakan Dalam Pendidikan Inklusi.

implementasi kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada, terutama dalam hal ini sumber daya manusia dan mengkoordinasinya. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi ini, kepala madrasah memilih orang-orang yang telah memiliki kemampuan dalam mengelola pendidikan inklusi, terutama dalam pelaksanaannya. Anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus harus memperoleh dukungan pembelajaran tambahan dalam kontek kurikulum reguler, bukan kurikulum yang berbeda.

Dalam permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang perencanaan pembelajaran pada sekolah inklusi, guru harus mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dengan mempertimbangkan perbedaan individu. Pembelajaran pada pendidikan inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik.

Kurikulum pendidikan inklusi di MTs tarbiyatul islamiyah ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 7 dan 8 dan kurikulum KTSP untuk kelas 9 yang telah disesuaikan dengan tujuan, visi dan misi madrasah. Untuk ABK, madrasah memodifikasi kurikulum reguler dalam hal penyampaian materi, tingkat penilaian perkembangan, penggunaan sarana dan prasarana, dan waktu pembelajaran.

MTs tarbiyatul islamiyah menerapkan model kelas inklusi penuh, dimana pemilihan model ini disesuaikan dengan

kemampuan yang dimiliki oleh madrasah ini. Jumlah dan kemampuan guru yang terbatas menentukan pemilihan model kelas inklusi. ABK digabungkan dengan anak reguler supaya mereka tidak merasa berbeda dan diasingkan, dan diharapkan mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana anak reguler. Pelaksanaan model kelas inklusi di Madrasah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati di TK Rumah Citta Jogjakarta, yang hasil simpulannya adalah sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua peserta didik yang normal maupun berkelainan di kelas yang sama, dan memberikan pendidikan inklusi yang layak bagi mereka.⁵³

Kurikulum yang digunakan dikelas inklusi adalah kurikulum anak normal (regular) yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. penyesuaian dapat dilakukan pada hal-hal berikut: 1) alokasi waktu, 2) isi/materi, 3) proses belajar-mengajar, 4) media, bahan, dan sarana prasarana, 5) lingkungan belajar, 6) pengelolaan kelas.⁵⁴

Hasil pengamatan lapangan pada tanggal 17 November 2018 dijelaskan bahwa peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI saat mengajar dikelas inklusi terlihat menggunakan silabus maupun RPPH kurikulum 2013 (kurikulum regular) yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus maupun anak normal.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang mencakup penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan metode pembelajaran yang dipakai, model pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran.

⁵³ Sumiyati, *Analisa Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasi*, Yogyakarta, 2011, Hal. 104

⁵⁴ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2015), 83

Pembelajaran dalam pendidikan inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar para peserta didik, juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi di MTstarbiyatulIslamiyah dilakukan dengan metode demonstratif dan ramah terhadap semua peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum adalah tindakan nyata semua rencana dalam kegiatan manajemen kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁵⁵

Pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi ini dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain kemenag, guru BK, komite, orang tua siswa, dan sekolah inklusi lain. Informasi tentang kerjasama tersebut diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 November 2018. Kerja sama dengan pihak luar tersebut dilaksanakan pada saat identifikasi kurikulum, dimana dalam tahap tersebut pihak madrasah mengundang komite, guru BK, dewan guru dan orang tua siswa dalam suatu pertemuan/rapat.

Dalam perumusan kurikulum tersebut pihak madrasah juga memperhatikan aturan-aturan yang ditetapkan oleh kemenag. ini berarti bahwa untuk mencapai tujuan, semua yang terlibat, baik itu pemerintah, dalam hal ini adalah dinas pendidikan, masyarakat umum dan keluarga/orang tua harus saling bekerja sama.

Kurikulum pendidikan inklusi di MTs tarbiyatul islamiyah ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 7 dan 8

⁵⁵ Rohman dan amri, *Manajemen Pendidikan (Analisa dan Solusi Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif)*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012, Hal. 233

dankurikulum KTSP untuk kelas 9 yang telah disesuaikan dengan tujuan, visi dan misi madrasah. Untuk ABK, madrasah memodifikasi kurikulum reguler dalam hal penyampaian materi, tingkat penilaian perkembangan, penggunaan sarana dan prasarana, dan waktu pembelajaran.

MTs tarbiyatul islamiyah menerapkan model kelas inklusi penuh, dimana pemilihan model ini disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh madrasah ini. Jumlah dan kemampuan guru yang terbatas menentukan pemilihan model kelas inklusi. ABK digabungkan dengan anak reguler supaya mereka tidak merasa berbeda dan diasingkan, dan diharapkan mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana anak reguler. Pelaksanaan model kelas inklusi di Madrasah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati di TK Rumah Citta Jogjakarta, yang hasil simpulannya adalah sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua peserta didik yang normal maupun berkelainan di kelas yang sama, dan memberikan pendidikan inklusi yang layak bagi mereka.⁵⁶

Kegiatan pembelajaran di Madrasah ini dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sebelum pembelajaran dimulai, yaitu pukul 06.30 WIB, Kepala madrasah bersama-sama dengan guru piket dan guru-guru lain yang sudah datang berdiri di depan kantor madrasah untuk menyalami siswa yang datang. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan siswa.

Proses pembelajaran di madrasah dilakukan oleh guru mapeldan dibantu oleh guru pendamping. Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas inklusi membutuhkan kemampuan dan kesabaran tersendiri bagi guru dalam menghadapi siswa, baik itu secara individu maupun keseluruhan, dan guru juga harus menguasai kurikulum dan materi.

⁵⁶ Sumiyati, *Analisa Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasi*, Yogyakarta, 2011, Hal.104

Penulis mengamati bahwa memberi pembelajaran di suasana kelas yang heterogen, dimana didalam kelas terdapat anak reguler dan ABK mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding mengajar di kelas pada umumnya. Guru kelas, walaupun sudah pernah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi dalam pelaksanaan pengajaran akan tetap mengalami kesulitan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah ini terbatas dalam hal jumlah dan jenisnya. Keterbatasan sarana dan prasarana ini bisa dimaklumi karena pengadaan sarana dan prasarana anak inklusi berasal dari sekolah itu sendiri dan donatur dari orang tua ABK.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum inklusi di madrasah ini dilakukan kepala madrasah dan guru-guru setiap hari, setelah proses pembelajaran peserta didik berakhir. Dalam evaluasi ini, guru-guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan hari itu, juga hambatan yang ada dan secara bersama-sama mencari solusinya.

Evaluasi kurikulum berfungsi untuk memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan ketercapaian suatu program, kesesuaian materi dan bahan ajar, dan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk memperbaiki kurikulum yang telah digunakan. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dilingkungan madrasah yang dipimpinnya. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi implementasi kurikulum serta kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan upaya kontrol terhadap semua komponen kelembagaan dalam merealisasikan program-program pembelajaran, dan bersifat memotivasi, memberi pengarahan, dan membantu memecahkan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan, sehingga program dapat berjalan mulus.

Tugas kepala sekolah dalam mengelola implementasi kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, yaitu melaksanakan

fungsi koordinasi, pengawasan, dan evaluasi kurikulum serta kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah bertindak sebagai supervisor melakukan evaluasi kurikulum pendidikan inklusi yang dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan.

Evaluasi yang telah dilaksanakan oleh kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah ini meliputi tingkat ketercapaian dari program inklusi, evaluasi materi dan bahan ajar, evaluasi proses KBM yang dilakukan dengan penilaian aksi guru dalam pembelajaran di kelas, administrasi guru, dan sarana dan prasarana pendukung program inklusi. Administrasi guru ini juga mencakup catatan perkembangan dan perubahan siswa dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan dilaporkan pada orang tua siswa secara berkala.

Evaluasi tersebut sesuai dengan pendapat Kustawan menyatakan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk mengambil suatu keputusan.⁵⁷

Adapun tujuan lain dari evaluasi itu adalah untuk mengetahui keadaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi saat ini dibandingkan dengan masa lampau, dan juga kesesuaian dengan tujuan ideal yang diharapkan oleh dinas pendidikan. Hasil dari evaluasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan/program, menghentikan suatu kegiatan, ataupun menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu 21 November 2018, kepala madrasah melaksanakan penilaian KBM dengan cara masuk ke dalam kelas

⁵⁷Kustawan Deddy dan Yeni Meimulyana, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, Luxima Metro Media, Jakarta, 2013, Hal. 101

dan mengamati proses belajar mengajar, dan siangya sekitar pukul 11.00 diadakan evaluasi dengan para guru terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya dan mempersiapkan materi untuk esok harinya. Tahapan evaluasi yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Arikunto dan Safruddin yang meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan evaluasi, tahap pelaksanaan evaluasi, dan tahap monitoring.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan dokumen pada hari Rabu tanggal 21 november 2018, di ruang kepala madrasah terdapat dokumen administrasi guru (laporan bulan) yang sudah ditandatangani oleh kepala madrasah, dan dokumen tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Pengamatan dokumen pada tanggal 25 november 2018, di ruang guru, terdapat administrasi guru yang sudah ditandatangani oleh guru dan kepala madrasah, dan hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mengevaluasi administrasi guru.

Hasil akhir yang ingin dicapai dalam evaluasi kurikulum pendidikan inklusi ini adalah hasil belajar, atau untuk madrasah adalah kriteria ketuntasan minimal/KKM. Dari hasil pengamatan terhadap buku laporan perkembangan siswa, atau sering disebut buku raport, ternyata anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Tingkat ketercapaian dari implementasi kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini baru mencapai 75%, hal ini dikarenakan ada program yang tidak dapat dilaksanakan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

3. Analisis Keunggulan dan Kekurangan Kurikulum Pendidikan Inklusi

Pentingnya pendidikan inklusi karena pendidikan sekarang ini belum memuaskan dan tidak semua pendidikan yang bisa

⁵⁸ Arikunto dan safruddin, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, Hal. 108

menerima dan mendidik anak dari kalangan yang berbeda-beda. Maka dari itu pendidikan inklusi sangat penting untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan inklusi mempunyai tahapan dan kendala yang memang tidak luput dari keunggulan dan kekurangan pendidikan itu sendiri.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan sekolah umum lainnya. Hal ini terkait dengan diperlukannya beberapa sarana dan prasarana dan biaya operasional tambahan lainnya. Misalnya untuk pengadaan sarana dan prasarana khusus dan pengadaan alat peraga khusus, yaitu alat bantu belajar bagi anak berkebutuhan khusus. Bagi sekolah inklusi yang mengangkat GPK secara mandiri, maka sekolah tersebut harus menyediakan dana untuk menggaji GPK tersebut.⁵⁹

Termasuk di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi dalam ranah PAI ini juga mengalami hambatan misalnya kurang memadainya sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya keterbatasan dana.

Didalam kekurangan dalam melaksanakan pendidikan inklusi juga ada kelebihan diantaranya adalah :

- a. Keberadaan anak berkebutuhan khusus diakui sejajar dengan anak normal lainnya. Hal tersebut dikarenakan anak berkebutuhan khusus ditempatkan satu ruang dengan anak normal lainnya sesuai dengan tingkatan kelasnya.
- b. Melatih sikap toleransi dan menghilangkan sikap diskriminasi antara anak normal terhadap anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pendidikan inklusi ini anak normal secara tidak langsung dilatih untuk mengembangkan sikap peduli, tolong menolong, serta menghilangkan sikap diskriminasi terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Dengan demikian akan menumbuhkan rasa kebersamaan satu sama lain.
- c. Memberikan kesan pada orang tua dan masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus mampu melakukan apa yang anak normal

⁵⁹Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung, PT Refika aditama, 2015), 76-77

- lakukan pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan tidak ada perbedaan perlakuan terhadap anak berkebutuhan khusus.
- d. Memberikan kemudahan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk bisa menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Kurangnya informasi tentang Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadikan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut. Atau bisa juga karena jarak antara rumah dengan SLB sangat jauh, maka mereka lebih memilih untuk membiarkan anak mereka tidak mendapatkan pendidikan semestinya. Namun dengan adanya pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan ini dapat memberikan kemudahan agar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat disekolahkan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 November 2018, terlihat dalam suatu proses pembelajaran peserta didik normal mampu bekerjasama dengan baik dengan anak ABK, berarti itu menandakan sikap toleransi serta menghilangkan sikap diskriminasi antara peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus.⁶⁰

⁶⁰Hasil observasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, Tanggal 28 November 2018